

PENGARUH KREDIT BERMASALAH TERHADAP SISA HASIL USAHA (SHU) MELALUI MODAL SENDIRI

Nunung Nurhayati dan Samsul Anwar

Fakultas Ekonomi Universitas Wiralodra (UNWIR) Indramayu

Email: hajinunung86@gmail.com dan anwar_909@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) melalui Modal Sendiri pada Koperasi KPRI Wirapraja Indramayu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif asosiatif yaitu melihat dan menggambarkan keadaan sistematis dengan cara mengumpulkan data berdasarkan fakta-fakta yang nampak dalam laporan keuangan Koperasi KPRI Wirapraja Indramayu. Data keuangan yang diambil berupa neraca dan laporan laba rugi selama enam tahun dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode analisis korelasi tunggal dan koefisien determinasi. Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi KPRI Wirapraja Indramayu dari tahun 2012-2017 mengalami kenaikan dan penurunan atau berfluktuasi. Adapun rata-rata perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) sebesar Rp. 12.954.673. Kredit Bermasalah pada Koperasi KPRI Wirapraja Indramayu dari tahun 2012-2017 mengalami peningkatan dan penurunan atau berfluktuasi. Sehingga rata-rata jumlah Kredit Bermasalah sebesar Rp. 178.023.583,33. Sedangkan Modal Sendiri dari tahun 2012-2017 selalu mengalami peningkatan. Sehingga rata-rata perkembangan jumlah Modal Sendiri sebesar Rp. 3.574.447.369,77. Hasil analisis statistik dengan menggunakan korelasi product moment pearson (r) pada variabel X_1 terhadap X_2 diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,59 yang berarti antara Kredit Bermasalah (X_1) terhadap Modal Sendiri (X_2) pada Koperasi KPRI Wirapraja Indramayu mempunyai hubungan sedang dan mempunyai arah yang positif. Koefisien determinasi (K_d) X_1 terhadap X_2 yaitu 34,81%. Artinya pengaruh yang diberikan Kredit Bermasalah terhadap Modal Sendiri mencapai 34,81% dan sisanya sebesar 65,19% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sedangkan hasil analisis korelasi (r) pada variabel X_2 terhadap Y diperoleh koefisien korelasi sebesar -0,39 yang berarti antara Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi KPRI Wirapraja Indramayu mempunyai hubungan rendah dan mempunyai arah yang negatif. Koefisien determinasi (K_d) X_2 terhadap Y yaitu 15,21%. Artinya pengaruh yang diberikan Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) mencapai 15,21% dan sisanya sebesar 84,79% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: Kredit Bermasalah, Sisa Hasil Usaha (SHU), Modal Sendiri, Koperasi.

Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara yang terus berkembang, oleh karena itu pemerintah terus berupaya meningkatkan kesejahteraan rakyatnya, diantaranya adalah dengan membangun Koperasi. Karena Koperasi merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat sebagai pendorong tumbuhnya perekonomian nasional. Menurut UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian BAB I Pasal 1 Koperasi adalah “Badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.”

Diantara banyaknya jenis koperasi, koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang sangat berkembang pada saat ini, banyak koperasi simpan pinjam yang bermunculan hal itu dikarenakan banyaknya masyarakat yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usahanya, tidak sedikit lembaga yang menawarkan fasilitas peminjaman dana atau fasilitas kredit, namun koperasi memberikan kemudahan bagi masyarakat yang ingin mengajukan kredit. Jika koperasi simpan pinjam pada umumnya bersifat umum dan terbuka bagi siapapun yang ingin menjadi anggota, lain halnya dengan koperasi simpan pinjam yang memang dikhususkan bagi pegawai negeri saja. Seperti Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Wirapraja Indramayu ini yang bergerak dibidang simpan pinjam untuk pegawai, usaha waserda (mini market), usaha jasa rental mobil dan usaha jasa rental studio musik/ band dan sound system.

Pada dasarnya Koperasi dikelola dengan tujuan menyejahterakan anggotanya dan masyarakat pada umumnya, bukan hanya mengejar keuntungan semata, karena kegiatan usaha koperasi tujuan utamanya bukan berorientasi mencari untung (non profit oriented) melainkan berorientasi pada manfaat (benefit oriented). Meskipun Koperasi tidak mengutamakan keuntungan, akan tetapi usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi harus tetap memperoleh penghasilan yang layak demi menjaga kelangsungan hidup dan meningkatkan kemampuan usaha. Sehingga pada setiap akhir periode usahanya diharapkan dapat menghasilkan keuntungan. Keuntungan di dalam koperasi biasa disebut dengan istilah “Sisa Hasil Usaha (SHU)”.

Tidak semua koperasi bisa menghasilkan Sisa Hasil Usaha seperti yang diharapkan dikarenakan pendapatan yang diterima oleh koperasi kurang maksimal atau

tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan, dengan pendapatan yang kurang maksimal maka besarnya SHU yang didapat koperasi tersebut tidak akan mencapai SHU yang diharapkan. Untuk itu diperlukan manajemen yang baik dalam mengelola modal yang dimiliki koperasi tersebut, di KPRI Wirapraja Indramayu menggunakan modal sendiri untuk membiayai kegiatan usahanya, sehingga diperlukan pemanfaatan yang maksimal dalam penggunaan modal sendiri dan perlunya memperhatikan penggunaan modal tersebut.

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data informasi yang berhubungan, sehingga dapat diketahui bagaimana Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) melalui Modal Sendiri pada KPRI Wirapraja Indramayu.

Secara umum tujuan mendirikan perusahaan yaitu untuk memperoleh keuntungan dan mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan. Sama halnya dengan Koperasi, dengan memperoleh keuntungan maka kegiatan usaha di dalam Koperasi tersebut akan terus berlangsung sehingga tujuan utama koperasi yaitu untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan anggotanya dapat tercapai. Keuntungan di dalam Koperasi biasa disebut dengan Sisa Hasil Usaha.

Adapun penjelasan tentang pengertian Sisa Hasil Usaha, Kredit Bermasalah dan Modal Sendiri menurut para ahli adalah diantaranya sebagai berikut :

Menurut Benhard Limbong (2012:138), menyatakan bahwa:

“Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (total revenue/TR) dengan biaya-biaya atau biaya total (total cost/TC) dalam satu tahun buku.”

Menurut Mahmoeddin (2010:3), menyatakan bahwa:

“Kredit bermasalah adalah kredit yang tidak lancar atau kredit dimana debeturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan, misalnya persyaratan mengenai pembayaran bunga, pengambilan pokok pinjaman, peningkatan margin deposit, pengikatan dan peningkatan agunan, dan sebagainya.”

Menurut Andjar, dkk. (2005:117), menyatakan bahwa:

“Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dana pendiri atau anggota koperasi yang disetorkan pertama kali; dalam teknis organisasi perusahaan biasanya disebut sebagai modal dasar pendirian koperasi.”

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh.

Menurut Sugiyono (2015:1), menyatakan bahwa: “*Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.*” Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan asosiatif. Metode deskriptif yaitu metode yang digunakan peneliti dalam mengetahui gambaran dan masalah yang ada pada tempat penelitian secara langsung. Metode asosiatif yaitu metode untuk mengetahui hubungan antar variabel. Maka metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) melalui Modal Sendiri. Maka metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel yaitu Kredit Bermasalah, Modal Sendiri dan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KPRI Wirapraja Indramayu.

Hasil dan Pembahasan

Koperasi harus bisa mengoptimalkan sisa hasil usaha yang didapatkan, untuk mengoptimalkannya maka diperlukan pengelolaan keuangan dengan baik, begitupula yang dilakukan oleh Koperasi KPRI Wirapraja Indramayu sehingga tujuan utama koperasi yaitu mensejahterakan anggotanya dapat tercapai.

Adapun keadaan keuangan Koperasi KPRI Wirapraja Indramayu tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 sebagai berikut:

Kondisi Modal Sendiri pada Koperasi KPRI Wirapraja Indramayu digambarkan pada table berikut:

Tabel 1.
Kondisi Modal Sendiri
Pada Koperasi KPRI Wirapraja Indramayu
Tahun 2012-2017

TAHUN	MODAL SENDIRI (Rp)	NAIK/TURUN	%
2012	3.325.450.933,27	-	-
2013	3.387.654.088,27	62.203.155,00	1,87
2014	3.538.915.461,27	151.261.373,00	4,47
2015	3.695.659.699,27	156.744.238,00	4,43

2016	3.735.325.503,27	39.665.804,00	1,07
2017	3.763.678.533,27	28.353.030,00	0,76

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Untuk aktiva lancar yang ada di Koperasi KPRI Wirapraja Indramayu terdiri dari Kas, Giro Bank, Piutang Simpan Pinjam, Piutang Barang, Piutang lain-lain, dan Persediaan Barang Dagang.

Adapun untuk kondisi Aktiva Tetap pada Koperasi KPRI Wirapraja Indramayu terdiri dari Gedung, Kendaraan, Peralatan dan lainnya.

Adapun kondisi Total Aktiva yang ada pada Koperasi KPRI Wirapraja Indramayu terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Kondisi Total Aktiva yang ada di Koperasi KPRI Wirapraja Indramayu terdapat pada tabel berikut:

Tabel 2.
Kondisi Total Aktiva
Pada Koperasi KPRI Wirapraja Indramayu
Tahun 2012-2017

TAHUN	TOTAL AKTIVA (Rp)	NAIK/TURUN	%
2012	5.898.544.542,57	-	-
2013	6.034.193.465,57	135.638.923,00	2,30
2014	6.590.197.121,57	556.003.656,00	9,21
2015	7.021.200.339,57	431.003.218,00	6,54
2016	7.116.064.570,57	94.864.231,00	1,35
2017	7.231.404.969,57	115.340.399,00	1,62

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Sedangkan untuk kondisi Total Hutang pada Koperasi KPRI Wirapraja Indramayu terdiri dari hutang lanacar dan hutang jangka panjang. Kondisi Total Hutang sebagai berikut:

Tabel 3.
Kondisi Total Hutang
Pada Koperasi KPRI Wirapraja Indramayu
Tahun 2012-2017

TAHUN	TOTAL HUTANG	NAIK/TURUN	%
2012	2.560.145.454,30	-	-
2013	2.633.223.004,30	73.077.550,00	2,85
2014	3.038.187.422,30	404.964.418,00	15,38
2015	3.312.678.836,30	274.491.414,00	9,03
2016	3.367.320.037,30	54.641.201,00	1,65
2017	3.455.647.998,30	88.327.961,00	2,62

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Dalam analisis kredit bermasalah ini menggunakan data dari laporan keuangan neraca, laba/rugi dan laporan pengawas selama enam tahun dari tahun 2012 sampai 2017. Adapun perkembangan kredit bermasalah pada Koperasi KPRI Wirapraja Indramayu sebagai berikut:

Tabel 4.
Perkembangan Kondisi Kredit Bermasalah
Pada Koperasi KPRI Wirapraja Indramayu
Tahun 2012-2017

TAHUN	KREDIT BERMASALAH	NAIK/TURUN	%
2012	160.972.150,00	-	-
2013	179.086.150,00	18.114.000,00	11,25
2014	160.972.150,00	(18.114.000,00)	(10,11)
2015	160.972.150,00	-	-
2016	203.069.450,00	42.097.300,00	26,15
2017	203.069.450,00	-	-

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Dalam analisis modal sendiri ini menggunakan data dari laporan keuangan neraca dan laba/rugi selama enam tahun dari tahun 2012 sampai 2017. Adapun perkembangan modal sendiri pada Koperasi KPRI Wirapraja Indramayu sebagai berikut:

Tabel 5.
Perkembangan Kondisi Modal Sendiri
Pada Koperasi KPRI Wirapraja Indramayu
Tahun 2012-2017

TAHUN	MODAL SENDIRI	NAIK/TURUN	%
2012	3.325.450.933,27	-	-
2013	3.387.654.088,27	62.203.155,00	1,87
2014	3.538.915.461,27	151.261.373,00	4,47
2015	3.695.659.699,27	156.744.238,00	4,43
2016	3.735.325.503,27	39.665.804,00	1,07
2017	3.763.678.533,27	28.353.030,00	0,76

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Bagian ini menjelaskan kondisi sisa hasil usaha (SHU) Pada Koperasi KPRI Wirapraja Indramayu selama enam tahun mulai dari tahun 2012 sampai tahun 2017. Berdasarkan data yang diperoleh dari neraca dan laporan laba/rugi adalah sebagai berikut:

Tabel. 6
Perkembangan Kondisi Sisa Hasil Usaha (SHU)
Pada Koperasi KPRI Wirapraja Indramayu
Tahun 2012-2017

TAHUN	SISA HASIL USAHA (SHU)	NAIK/TURUN	%
2012	12.958.155,00		
2013	13.316.373,00	358.218,00	2,76
2014	13.094.238,00	(222.135,00)	(1,66)
2015	12.861.804,00	(232.434,00)	(1,77)
2016	13.419.030,00	557.226,00	4,33
2017	12.078.438,00	(1.340.592,00)	(9,99)

Sumber : data primer yang telah diolah

Berdasarkan data yang diperoleh maka perkembangan kredit bermasalah, modal sendiri dan sisa hasil usaha pada koperasi KPRI wirapraja Indramayu selama tahun 2012 sampai dengan 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel. 7
Perkembangan Kredit Bermasalah, Modal Sendiri dan Sisa Hasil Usaha (SHU)
Pada Koperasi KPRI Wirapraja Indramayu
Tahun 2012-2017

TAHUN	KREDIT BERMASALAH	MODAL SENDIRI	SISA HASIL USAHA (SHU)
2012	160.972.150,00	3.325.450.933,27	12.958.155,00
2013	179.086.150,00	3.387.654.088,27	13.316.373,00
2014	160.972.150,00	3.538.915.461,27	13.094.238,00
2015	160.972.150,00	3.695.659.688,27	12.861.804,00
2016	203.069.450,00	3.735.325.503,27	13.419.030,00
2017	203.069.450,00	3.763.678.533,27	12.078.438,00

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Uji Normalitas

Untuk menguji kenormalan distribusi sampel yang dilakukan dalam penelitian ini agar dapat dipertanggungjawabkan dan digunakan analisis yang tepat maka dilakukan uji normalitas terhadap data yang diperoleh dari laporan keuangan Koperasi KPRI Wirapraja Indramayu dari tahun 2012 sampai tahun 2017 dengan menggunakan metode Chi Kuadrat, sebagai berikut :

Tabel 8.
Uji Normalitas Kredit Bermasalah (X₁)
Pada Koperasi KPRI Wirapraja Indramayu
Tahun 2012-2017

N	Kredit Bermasalah (Rp)	f _o	f _h	(f _o - f _h)	(f _o - f _h) ²	$\frac{(f_o - fh)^2}{fh}$
1	160,97	1	0,162	0,838	0,702	4,335
2	179,09	1	0,812	0,188	0,035	0,044
3	160,97	1	2,048	-1,048	1,098	0,536
4	160,97	1	2,048	-1,048	1,098	0,536
5	203,07	1	0,812	0,188	0,035	0,044
6	203,07	1	0,162	0,838	0,702	4,335
n=6				$\sum \frac{(f_o - fh)^2}{fh}$		9,829

Mencari Chi Kuadrat Hitung (X²_{hitung}) :

$$X^2_{hitung} = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} = 9,829$$

X²_{tabel} = 11,070 dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika X²_{hitung} ≤ X²_{tabel} maka distribusi data normal. Hasil perhitungan menunjukkan Chi-kuadrat 9,829 ≤ 11,070 maka termasuk pada distribusi normal.

Tabel 9.
Uji Normalitas Modal Sendiri (X₂)
Pada Koperasi KPRI Wirapraja Indramayu
Tahun 2012-2017

N	Modal Sendiri Rp	f _o	f _h	(f _o - f _h)	(f _o - f _h) ²	$\frac{(f_o - fh)^2}{fh}$
1	3.325,45	1	0,162	0,838	0,702	4,335
2	3.387,65	1	0,812	0,188	0,035	0,044
3	3.538,92	1	2,048	-1,048	1,098	0,536
4	3.695,66	1	2,048	-1,048	1,098	0,536
5	3.735,33	1	0,812	0,188	0,035	0,044
6	3.763,68	1	0,162	0,838	0,702	4,335
n=6				$\sum \frac{(f_o - fh)^2}{fh}$		9,829

Mencari Chi Kuadrat Hitung (X²_{hitung}) :

$$X^2_{hitung} = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} = 9,829$$

X²_{tabel} = 11,070 dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika X²_{hitung} ≤ X²_{tabel} maka distribusi data normal. Hasil perhitungan menunjukkan Chi-kuadrat 9,829 ≤ 11,070 maka termasuk pada distribusi normal.

Tabel 10.
Uji Normalitas Sisa Hasil Usaha (Y)
Pada Koperasi KPRI Wirapraja Indramayu
Tahun 2012-2017

N	Sisa Hasil Usaha (SHU) (Rp)	f_o	f_h	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1	12,96	1	0,162	0,838	0,702	4,335
2	13,32	1	0,812	0,188	0,035	0,044
3	13,09	1	2,048	-1,048	1,098	0,536
4	12,86	1	2,048	-1,048	1,098	0,536
5	13,42	1	0,812	0,188	0,035	0,044
6	12,08	1	0,162	0,838	0,702	4,335
n=6				$\sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$		9,829

Mencari Chi Kuadrat Hitung (X^2_{hitung}) :

$$X^2_{hitung} = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} = 9,829$$

$X^2_{tabel} = 11,070$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ maka distribusi data normal. Hasil perhitungan menunjukkan Chi-kuadrat $9,829 \leq 11,070$ maka termasuk pada distribusi normal.

Jadi, setelah melalui proses perhitungan dengan menggunakan rumus Chi kuadrat maka didapatkan hasil bahwa data-data tersebut berdistribusi normal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti selama penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) melalui Modal Sendiri pada Koperasi KPRI Wirapraja Indramayu, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi KPRI Wirapraja Indramayu yang peneliti analisis berdasarkan dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa kondisi sisa hasil usaha dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan dan penurunan atau berfluktuasi. Sehingga rata-rata jumlah sisa hasil usaha selama enam tahun adalah sebesar Rp. 12.954.673,-.
2. Kredit Bermasalah pada Koperasi KPRI Wirapraja Indramayu yang peneliti analisis berdasarkan dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa kondisi

kredit bermasalah dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan dan penurunan atau berfluktuasi. Sehingga rata-rata jumlah kredit bermasalah selama enam tahun adalah sebesar Rp. 178.023.583,33,-.

3. Modal Sendiri pada Koperasi KPRI Wirapraja Indramayu yang peneliti analisis berdasarkan dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa kondisi modal sendiri dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan dan penurunan atau berfluktuasi. Sehingga rata-rata jumlah modal sendiri selama enam tahun adalah sebesar Rp. 3.574.447.369,77,-.
4. Hasil analisis statistik dengan menggunakan korelasi product moment pearson (r) pada variabel X_1 terhadap X_2 diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,59 yang berarti antara Kredit Bermasalah (X_1) terhadap Modal Sendiri (X_2) pada Koperasi KPRI Wirapraja Indramayu mempunyai hubungan sedang dan mempunyai arah yang positif. Dari hasil regresi linear sederhana maka nilai konstanta a dan b adalah $Y = 2624,63 + 5,34 X$; arti dari nilai koefisien a dan b tersebut adalah $a = 2624,63$. Angka ini mengidentifikasi bahwa bila tidak terdapat Kredit Bermasalah, maka Modal Sendiri adalah 2624,63. (bila X sama dengan nol), sedangkan $b = 5,34$. Angka ini menunjukkan setiap adanya kenaikan Kredit Bermasalah satu kali maka akan diikuti dengan kenaikan Modal Sendiri sebesar 0,168. Untuk Koefisien determinasi X_1 terhadap X_2 yaitu 34,81%. Artinya pengaruh yang diberikan Kredit Bermasalah terhadap Modal Sendiri mencapai 34,81% dan sisanya sebesar 65,19% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
5. Sedangkan hasil analisis korelasi (r) pada variabel X_2 terhadap Y diperoleh koefisien korelasi sebesar -0,39 yang berarti antara Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi KPRI Wirapraja Indramayu mempunyai hubungan rendah dan mempunyai arah yang negatif. Dari hasil perhitungan regresi linear sederhana maka nilai konstanta a dan b adalah $Y = 16,57 + 0,0010 x$; arti dari nilai koefisien a dan b tersebut adalah $a = 16,57$. Angka ini mengidentifikasi bahwa bila tidak terdapat Modal Sendiri, maka Sisa Hasil Usaha adalah 16,57 (bila X sama dengan nol), sedangkan $b = 0,0010$. Angka ini menunjukkan setiap adanya kenaikan Modal Sendiri satu kali maka akan diikuti dengan kenaikan Sisa Hasil Usaha sebesar 0,0010. Untuk Koefisien determinasi X_2 terhadap Y yaitu 15,21%. Artinya pengaruh yang diberikan Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

mencapai 15,21% dan sisanya sebesar 84,79% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

6. Dari perhitungan analisis jalur P intervening = -0,22 artinya Kredit Bermasalah Terhadap Sisa Hasil Usaha melalui Modal Sendiri Pada Koperasi KPRI Wirapraja Berpengaruh dan Termasuk dalam kategori rendah. Sedangkan Dari perhitungan $P_{total} = 0,68$. Artinya, Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Sisa Hasil Usaha melalui Modal Sendiri Pada Koperasi KPRI Wirapraja berpengaruh Kuat.

BIBLIOGRAFI

- As, Mahmoeddin. 2010. *Melacak Kredit Bermasalah*. Cetakan Pertama, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Antara, I Gede Agus. 2014. Pengaruh Tabungan dan Kredit Bermasalah Terhadap Laba pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Jurusan Manajemen: Universitas Pendidikan Ganesha. <http://www.e-jurnal.com/2014/11/pengaruh-tabungan-dan-kredit-bermasalah.html?m=1> (diakses tanggal 13 November 2017).
- Carindri, Fransisca, dkk. 2013. Pengaruh Likuiditas Bank dan Kredit Bermasalah terhadap Tingkat Kecukupan Modal. <http://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/pesat/article/download/1212/1074> (diakses tanggal 11 Juli 2018)
- Ismail. 2010. *Akuntansi Bank : Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Limbong, Benhard. 2012. *Pengusaha Koperasi*. Jakarta: Margaretha Pustaka.
- Mardi, Liya Faradila. 2016. Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Dan Bunga Pinjaman Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional. Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Jakarta. <http://www.e-jurnal.com/2016/12/pengaruh-non-performing-loan-npl-dan.html?m=1> (diakses tanggal 22 November 2017).
- Pachta W, Andjar, dkk. 2005. *Manajemen Koperasi : Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pachta, Andjar, dkk. 2012. *Hukum Koperasi Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Rusmana, I Made Agus, dkk. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Kredit Bermasalah dan Simpanan Anggota Koperasi Terhadap SHU Pada Koperasi Simpan Pinjam. Jurusan Manajemen: Universitas Pendidikan Ganesha. <http://www.e-jurnal.com/2014/11/pengaruh-pertumbuhan-kredit-bermasalah.html?m=1> (diakses tanggal 13 November 2017).
- Suardana, I Made Ary, dkk. 2016. Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Jurusan Manajemen: Universitas Pendidikan Ganesha <http://www.e-jurnal.com/2016/03/pengaruh-modal-sendiri-dan-modal.html?m=1> (diakses tanggal 22 November 2017).
- Suputra, I Gede, dkk. 2016. Pengaruh Modal Sendiri, Total Aset, dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam. Jurusan

Nunung Nurhayati dan Samsul Anwar

Manajemen: Universitas Pendidikan Ganesha, <http://www.e-jurnal.com/2016/03/pengaruh-modal-sendiri-total-aset-dan.html?m=1> (diakses tanggal 22 November 2017).

Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: FE-UI.

Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Subagyo, Ahmad. 2014. *Manajemen Koperasi Simpan Pinjam*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Surat Edaran Bank Indonesia NO. 3/ 30/ DPNP tanggal 14 Desember 2001.

Sutojo, Siswanto. 2008. *Menangani Kredit Bermasalah*. Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka.

Widayanti, Ninik dan Y.W Sunindhia. 2008. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.